

## ANALISIS DATA PENGUNJUNG DAN PENDAPATAN TAMAN BUAYA INDONESIA JAYA

Trisiki Maulana<sup>1</sup>, Muhamad Ramadani Zain<sup>2</sup>, Faradila Nur Iklima<sup>3</sup>, Siti Anjani<sup>4</sup>, Idham  
Adi Wijaya<sup>5</sup>, Shalla Martina Devi<sup>6</sup>, Chamim Ihwanudin<sup>7\*</sup>, Tarisya Disti Amelia<sup>8</sup>,  
Miftakhul Huda<sup>9</sup>

<sup>123456789</sup>Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [Lejjozboy@gmail.com](mailto:Lejjozboy@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data pengunjung dan pendapatan Taman Buaya Indonesia Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan mengevaluasi berbagai aspek yang terkait dengan redesain Taman Buaya Indonesia Jaya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik taman, perilaku pengunjung, serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola taman, pengunjung, dan pihak terkait lainnya, serta melalui studi dokumen dan literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan informasi baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Buaya Indonesia Jaya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukatif, namun menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi jumlah pengunjung dan kurangnya perawatan fasilitas. Observasi dan analisis data menunjukkan perlunya renovasi infrastruktur dan peningkatan kualitas fasilitas untuk menarik lebih banyak pengunjung. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang tepat untuk redesain dan pengembangan taman, termasuk strategi pemasaran yang lebih efektif dan peningkatan fasilitas pengunjung. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengelolaan dan pengembangan Taman Buaya Indonesia Jaya.

**Kata kunci:** Manajemen, Pariwisata, Pendapatan

### Abstract

*This research aims to analyze data on visitors and income of Taman Buaya Indonesia Jaya. This research uses qualitative methods to understand and evaluate various aspects related to the redesign of the Indonesia Jaya Crocodile Park. This method was chosen because it allows researchers to gain an in-depth understanding of the phenomenon being researched through direct observation and interaction with research subjects. Field observations were carried out to observe the physical condition of the park, visitor behavior and available facilities. In addition, data was collected through in-depth interviews with park managers, visitors and other related parties, as well as through the study of relevant documents and literature. The collected data is then processed and analyzed systematically to produce new information. The research results show that Taman Buaya Indonesia Jaya has great potential as an educational tourism destination, but faces various challenges such as fluctuations in the number of visitors and lack of maintenance of facilities. Observations and data analysis indicate the need to renovate infrastructure and improve the quality of facilities to attract more visitors. This research provides appropriate recommendations for park redesign and development, including more effective marketing strategies and improved visitor facilities. With this qualitative approach, it is hoped that the research results can provide a useful contribution to the management and development of the Indonesia Jaya Crocodile Park.*

**Keywords:** Management, Tourism, Revenue

### Article History:

Submitted: July 12, 2024

Revised: July 21, 2024

Accepted: July 21, 2024

## **PENDAHULUAN**

Taman Buaya Indonesia Jaya Kabupaten Bekasi, Jawa Barat merupakan tempat objek wisata berbasis edukasi, dan rekreasi bagi keluarga. Taman buaya Indonesia Jaya merupakan taman satwa khusus sekaligus sebagai tempat penangkaran buaya yang telah dibangun pada tahun 1991. Taman buaya berlokasi di Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Taman Buaya Indonesia Jaya merupakan kebun binatang berskala kecil milik swasta (pribadi) yang dikhususkan untuk penangkaran buaya dan sudah berdiri sejak tahun 1991.

Jumlah pengunjung Taman Buaya Indonesia Jaya tidak menentu dan relatif berbeda pada hari biasa dan hari raya. Pada hari biasa jumlah pengunjung hanya sekitar  $\pm 10$  orang, dan pada saat weekend maupun hari raya jumlah pengunjung dapat meningkat, biaya masuk pada Taman Buaya Indonesia Jaya yaitu Rp 20.000 untuk dewasa dan Rp 10.000 untuk anak-anak. Terjadinya peningkatan maupun penurunan jumlah pengunjung membuat Taman Buaya Indonesia Jaya tidak terawat dengan baik dan tertekan akan biaya, hal ini dikarenakan kurangnya pendapatan dari hasil penjualan tiket pengunjung per-hari dengan kebutuhan akan pangan buaya yang memakan biaya lebih banyak dari hasil penjualan tiket masuk.

Taman Buaya Indonesia Jaya berlokasi di Jalan Raya Serang – Cibarusah KM 3, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Luas lahan yang relatif kecil hanya sekitar 1.6 hektar (Ardiyansyah, 2021).

Dilihat dari segi fasad bangunan Taman Buaya Indonesia Jaya tidak berubah dari tahun 2000an hingga sekarang, karena tidak adanya perubahan yang signifikan membuat destinasi dari pariwisata ini dinilai terbengkalai dan kurang menarik pengunjung.

Aktivitas rekreasi di Taman Buaya Indonesia Jaya sangat cocok dilakukan untuk keluarga, hal ini dikarenakan terdapat lahan hijau dengan pepohonan rimbun untuk tempat bertamasya dan taman bermain anak. Rekreasi tambahan dari pihak pengelola pada saat hari raya yaitu adanya pertunjukan atraksi khusus antara manusia dengan buaya. Selain untuk rekreasi, Taman Buaya juga menjadi tempat edukasi karena pada setiap kolam buaya terdapat papan informasi jenis buaya dari seluruh nusantara.

Dalam site terdapat tanah luas yang merupakan sawah di bagian belakang kawasan Taman Buaya Indonesia Jaya, menurut peta RTRW (2011-2031) tanah merupakan daerah pemukiman (Kabupaten Bekasi, 2023).

Penelitian tentang objek wisata berbasis edukasi dan rekreasi seperti Taman Buaya Indonesia Jaya memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pariwisata dan konservasi satwa. Menurut teori pariwisata edukatif, destinasi wisata yang menggabungkan unsur edukasi dengan rekreasi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan temuan Falk dan Dierking (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman edukatif dalam lingkungan rekreasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

pengunjung terhadap konservasi lingkungan. Dalam kasus Taman Buaya Indonesia Jaya, aspek edukasi diimplementasikan melalui papan informasi tentang jenis-jenis buaya yang terdapat di setiap kolam, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian spesies reptil ini.

Selain itu, teori manajemen pengunjung dalam pariwisata menggarisbawahi pentingnya pengelolaan jumlah pengunjung untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata. Manning (2011) menyebutkan bahwa fluktuasi jumlah pengunjung dapat berdampak pada kualitas pengalaman wisata dan keberlanjutan operasional tempat wisata. Taman Buaya Indonesia Jaya menghadapi tantangan serupa, di mana jumlah pengunjung yang tidak stabil mengakibatkan kesulitan dalam pemeliharaan dan pengelolaan taman. Peningkatan pengunjung pada akhir pekan dan hari raya dapat memberikan pendapatan tambahan, namun ketidakpastian pada hari biasa menimbulkan tekanan finansial yang mempengaruhi perawatan dan kesejahteraan buaya.

Terakhir, teori desain destinasi wisata menekankan pentingnya fasad dan infrastruktur yang menarik serta terawat untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Menurut Gunn (2002), penampilan fisik destinasi wisata, termasuk bangunan dan fasilitas, memainkan peran penting dalam menarik dan mempertahankan minat pengunjung. Taman Buaya Indonesia Jaya mengalami kesulitan dalam aspek ini, karena fasad bangunannya tidak mengalami perubahan signifikan sejak tahun 2000-an. Hal ini berdampak pada persepsi pengunjung bahwa destinasi ini kurang menarik dan terbengkalai. Untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah pengunjung, diperlukan upaya renovasi dan peningkatan fasilitas yang dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menarik.

Adapun rumusan masalah dari pemaparan diatas yaitu, bagaimana Kawasan Taman Buaya Indonesia Jaya yang memiliki nilai wisata edukasi yang baik untuk pengunjung, kawasan yang baik untuk keberlangsungan hidup hewan reptil buaya dan bangunan yang nyaman bagi pengguna .Tujuan yang didapat yaitu mengetahui data pengunjung dan pendapatan di Taman Buaya Indonesia Jaya yang memiliki nilai wisata edukasi untuk pengunjung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan mengevaluasi berbagai aspek yang terkait dengan redesain Taman Buaya Indonesia Jaya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Langkah pertama dalam metode ini adalah pengamatan atau observasi lapangan, di mana peneliti mengamati kondisi fisik taman, perilaku pengunjung, serta fasilitas yang tersedia. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mengumpulkan data empiris yang relevan.

Selain observasi, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola taman, pengunjung, dan pihak terkait lainnya, serta melalui studi

dokumen dan literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan informasi baru. Proses analisis data kualitatif melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama, penyusunan data, serta pengaitan antar data untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kebutuhan Taman Buaya Indonesia Jaya. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan bermanfaat untuk redesain dan pengembangan taman tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Kawasan Taman Buaya Indonesia Jaya

Letak geografis Kabupaten Bekasi berada diantara 6°10'LS - 6°30' LS dan 106°48'78"BT - 107°27'29"BT. Kabupaten Bekasi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukota Kabupaten Bekasi adalah Cikarang. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Sebagian besar wilayah Bekasi adalah dataran rendah dengan bagian selatan yang berbukit-bukit. Kabupaten Bekasi memiliki luasan 127.388 Ha atau sekitar 1.273, 88 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Bekasi sebagai berikut, Sebelah Utara : Laut Jawa. Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor. Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi. Sebelah Timur : Kabupaten Karawang.

Tinjauan umum dari Taman Buaya Indonesia Jaya yang berlokasi di Jalan Raya Serang – Cibarusah KM 3, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Taman Buaya Indonesia Jaya memiliki luas lahan 1,6 Hektar dan merupakan satu-satunya tempat penangkaran buaya di Kabupaten Bekasi. Taman Buaya Indonesia Jaya dapat diakses melalui jalur pintu tol Cikarang Barat (Lippo Cikarang) ke arah kanan, menuju Jonggol (Bogor). Letak Taman Buaya Indonesia Jaya sendiri berada di pinggir jalan serang-cibarusah, sehingga mudah diakses. Untuk frekuensi lalu lintas sangat tinggi, dikarenakan banyaknya kendaraan umum seperti angkutan umum (angkot) maupun bus karyawan membuat jalan menjadi macet pada jam-jam tertentu.

Untuk data mengenai koleksi hewan reptil buaya yang berada di Taman Buaya Indonesia Jaya dapat dilihat pada tabel di 1 di bawah ini.

Tabel 1. Koleksi buaya pada Taman Buaya Indonesia Jaya

No. Kolam	Nama Buaya/ Nama latin	Umur	Jumlah
Kolam 1	Buaya Sumatera/ Crocodyllus Porousus	50-60 tahun	±50
Kolam 2	Buaya Sumatera/ Crocodyllus Porousus	15-45 tahun	±50
Kolam 3	Buaya Albino		3
Kolam 4	Buaya Buntung		1
Kolam 5	Buaya Buntung	14 tahun	3
Kolam 6	Buaya Irian/ C. novaeguineae		±50
Kolam 7	Buaya Kalimantan	50-60 tahun	±20
Kolam 8 (tempat atraksi)	Buaya Sumatera/ Crocodyllus		8

### **Kegiatan dan Fasilitas**

Buaya Merupakan objek dari pariwisata binatang khusus. Dalam Taman Buaya Indonesia Jaya, buaya dapat hidup seperti di habitat aslinya, perkembangbiak, dan sebagai objek untuk rekreasi atraksi.

Pengunjung Merupakan individu atau kelompok orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan untuk rekreasi atau edukasi. Di Taman Buaya Indonesia Jaya pengunjung dapat bertanya seputar buaya, melihat atraksi buaya dengan manusia, melihat buaya, mendapatkan informasi tentang buaya, berbelanja souvenir, makan, dan lain sebagainya.

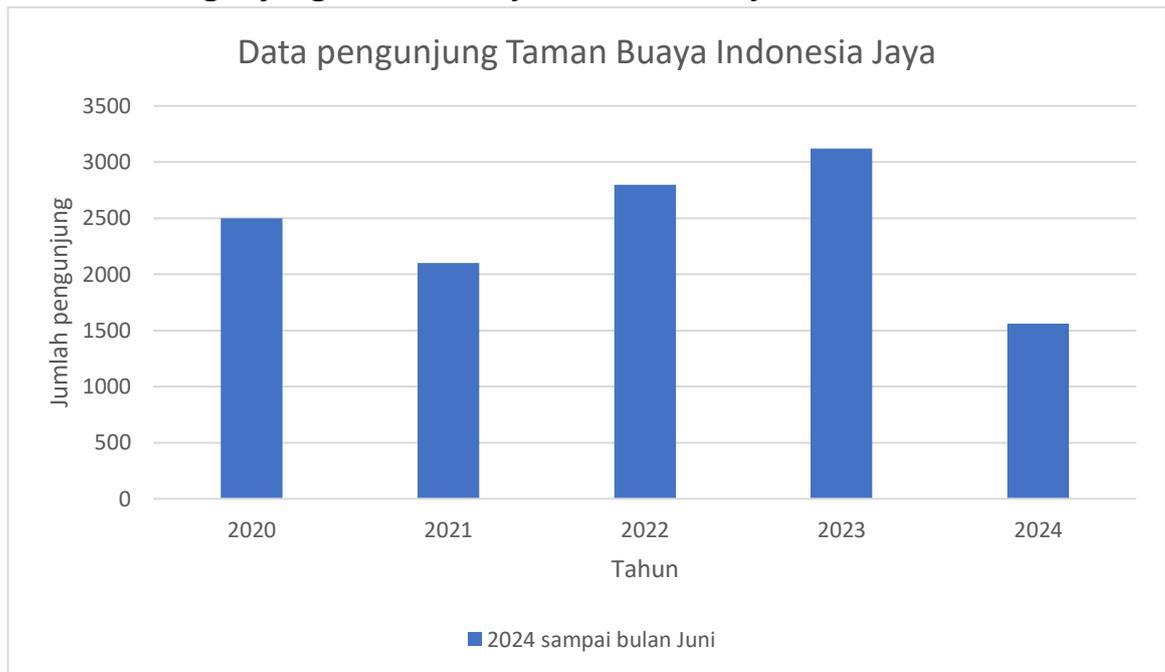
Pengelola Merupakan sekelompok orang yang bekerja dan bertanggung jawab merawat Taman Buaya Indonesia Jaya. Pengelola bertugas untuk merawat semua fasilitas yang ada, mengatur pengelolaan taman buaya (keuangan, administrasi, marketing), meneliti buaya, melakukan observasi, dan lain sebagainya

Fasilitas yang terdapat di Taman Buaya Indonesia Jaya disesuaikan berdasarkan pengguna ruang, diantaranya Kandang dan Kolam Buaya Kandang dan kolam buaya sebagai habitat buaya. Kandang dan kolam didesain dengan pendekatan arsitektur ekologis. Jenis kandang dan kolam disesuaikan dengan buaya, dan terdapat lorong morfologi dimana pengunjung dapat merasakan asal dari jenis suatu buaya (buaya Irian, maka lorong morfologi menyesuaikan dengan lingkungan di Irian Jaya), dan sebagainya. Arena Atraksi Buaya Atraksi buaya yang akan diadakan di Taman Buaya Indonesia Jaya yaitu atraksi antara manusia dengan buaya, atraksi pengunjung dengan buaya (pancing buaya dan foto bersama buaya), dan galeri buaya (replika buaya).

Bagian pengelola terdiri dari beberapa fasilitas utama, yaitu Kantor Pengelolaan, Karantina dan Klinik Hewan, Ruang MEE, serta Industrial Kerajinan Buaya. Kantor Pengelolaan berfungsi sebagai pusat administrasi dan koordinasi kegiatan di kawasan tersebut. Karantina dan Klinik Hewan menyediakan layanan kesehatan dan perawatan bagi hewan-hewan yang ada, memastikan kesejahteraan mereka tetap terjaga. Ruang MEE digunakan untuk berbagai keperluan, sementara Industrial Kerajinan Buaya menawarkan berbagai produk kerajinan yang dibuat dari kulit buaya.

Bagian pengunjung dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Tersedia area parkir yang luas, pintu masuk utama, dan Museum Buaya yang menampilkan berbagai informasi dan artefak terkait buaya. Selain itu, ada tempat perkembangbiakan buaya yang memungkinkan pengunjung melihat prosesnya secara langsung, tempat souvenir untuk membeli kenang-kenangan, serta mini foodcourt yang menawarkan berbagai makanan dan minuman. Fasilitas lainnya termasuk mushola, toilet, dan taman bermain yang cocok untuk keluarga yang berkunjung.

**Analisis Data Pengunjung Taman Buaya Indonesia Jaya**



Gambar 1. Data Pengunjung Taman Buaya Indonesia tahun 2020-2024

Di awal tahun 2021 Taman Buaya Indonesia Jaya sempat menutup akses untuk para wisatawan dikarenakan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dari pemerintah setempat dan kemudian mulai untuk buka kembali pada bulan Maret sampai Juli 2021, akan tetapi pada bulan berikutnya yakni dibulan Juli 2021 hingga September 2021 diberlakukannya kebijakan baru dari pemerintah yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Manusia (PPKM) level 3-4 untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 sehingga destinasi ini terpaksa untuk tutup sementara, dan kemudian pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021 telah dibuka kembali untuk para wisatawan berkunjung.

Penutupan Taman Buaya Indonesia Jaya ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan untuk biaya pemeliharaan, baik termasuk pakan buaya dan gaji karyawan sehingga bisa memicu angka kematian buaya yang tinggi dikarenakan tidak ada pemasukan yang maksimal untuk memberi makan buaya-buaya yang ada. Keluhan tersebut bukan hanya di Taman Buaya saja, akan tetapi dari berbagai kebun binatang seperti di Jakarta dan di Bandung juga. Namun memasuki tahun-tahun berikutnya kunjungan dari wisatawan mulai kembali normal

Pada hari biasa jumlah pengunjung hanya sekitar ±20 orang, dan pada saat weekend maupun hari raya jumlah pengunjung dapat meningkat, biaya masuk pada Taman Buaya Indonesia Jaya yaitu Rp 20.000 untuk dewasa dan Rp 10.000 untuk anak-anak. Dan pada saat hari raya maupun hari weekend biaya masuknya adalah Rp 30.000 dengan rata-rata pengunjung ± 50 orang.

Tabel 2. Pendapatan Taman Buaya

No	Tahun	Pendapatan ( Rupiah )
1	2020	69.296.000
2	2021	57.960.000
3	2022	77.280.000

4	2023	86.400.000
5	2024 – Bulan Juni	43.056.000

---

Dari data di atas penurunan tersebut diakibatkan oleh virus covid-19 yang masuk ke Indonesia dan berakibat pada naik turunnya wisatawan. Untuk meningkatkan kembali jumlah pengunjung ke Taman Buaya Indonesia Jaya, pihak pengelola sempat membuka kouta untuk pengunjung akan tetapi dibatasi dan harus mematuhi kebijakan pemerintah seperti dengan cara mematuhi protokol Kesehatan sampai akhirnya kembali normal seperti sebelumnya.

## KESIMPULAN

Kawasan Taman Buaya Indonesia Jaya mempunyai tujuan untuk menciptakan nilai wisata edukasi bagi pengunjung dan memaksimalkan potensi objek wisata tersebut. Dalam merencanakan perubahan ini, arsitektur ekologi dijadikan landasan utama untuk mengintegrasikan aspek konservasi dan kenyamanan fisik bangunan dengan kondisi ekologi setempat. Dalam proses renovasi Taman Buaya Indonesia Jaya, tujuan utama yang ingin dicapai adalah menciptakan harmoni antara pengembangan fasilitas wisata dengan pelestarian ekosistem lokal. Konsep ini dapat mengoptimalkan pengalaman pengunjung sambil mempertimbangkan keseimbangan ekologis dan keberlanjutan lingkungan. Untuk pengguna baik itu pengunjung dan pengelola taman buaya Indonesia jaya, diharapkan dapat menjaga kondisi lingkungan agar tidak kotor dan terawat dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merawat fasilitas yang digunakan. Untuk pemerintah Kabupaten Bekasi diharapkan terus mendukung dan meningkatkan fasilitas, baik sarana ataupun prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah. (2010). Buaya, jenis dan macamnya. Alamendah's Blog. Retrieved from <https://alamendah.org/2010/05/21/buaya-di-indonesia-ciri-dan-macam-jenisnya>
- Ardiyansyah, F. (2021). Profil Taman Buaya Indonesia Jaya di Bekasi, penangkaran buaya terbesar di Indonesia. Pikiran Rakyat. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr012622672/profil-taman-buaya-indonesia-jaya-di-bekasi-penangkaran-buaya-terbesar-di-indonesia>
- Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2016). The museum experience revisited. Routledge.
- Firmansyah, R. (2023). Gambaran Umum Kabupaten Bekasi. Universitas Diponegoro. Retrieved from <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/14551/3/BAB%20II.pdf>
- Gunn, C. A. (2002). Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases. Taylor & Francis.
- Huchzermeyer, F. W. (2003). Crocodiles: Biology, husbandry and diseases. Cambridge: CABI.
- Kabupaten Bekasi. (2023). Kabupaten Bekasi dalam angka 2023. Kabupaten Bekasi: BPS Kabupaten Bekasi.
- Kurniawati, H. (2008). Pembesaran dan penangkaran buaya jenis buaya muara *Crocodylus porosus* dan buaya air tawar Irian. Cibinong: LIPI Press.
- Manning, R. E. (2011). Studies in outdoor recreation: Search and research for satisfaction. Oregon State University Press.

Wisata Pendidikan. (2017). Wikipedia. Retrieved from  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Wisata\\_pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Wisata_pendidikan)